BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling sempurna di muka bumi ini. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dibanding mahluk ciptaan yang lain. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Qs. At-Tin:

وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيۡتُونِ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ٱلۡأَمِينِ ﴿٣﴾ لَقَدۡ
خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِيٓ أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدۡنَٰهُ أَسۡفَلَ سَٰفِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمۡ أَجۡرٌ غَيۡرُ مَمۡنُونٖ ﴿٦﴾ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعۡدُ
بِٱلدِّينِ ﴿٧﴾ أَلَيۡسَ ٱللَّهُ بِأَحۡكَمِ ٱلۡحَٰكِمِينَ ﴿٨﴾

Artinya: "Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun, dan demi bukit Sinai, dan demi kota (Mekah) ini yang aman, Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. Maka Apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu? Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya? (Qs. At-Tin: 1-8).[1]

Manusia mempunyai berbagai macam potensi/kemampuan dasar (fitrah) yang dibawa sejak lahir, seperti kemampuan untuk berfikir, berkreasi, beragama, beradaptasi dengan lingkungannya dan lain sebagainya. Untuk mengembangkan potensi/kemampuan dasar tersebut maka manusia membutuhkan adanya bantuan dari orang lain untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan agar berbagai potensi tersebut dapat tumbuh serta

[1] Al-Qur'an, 95:4-6

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berkembang secara wajar dan optimal.[2] Dengan kata lain manusia butuh pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ia miliki.

Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, untuk mencapai kesejahteraan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam sejarahnya pendidikan sebenarnya sudah dimulai sejak adanya mahluk yang bernama manusia, yang berarti bahwa pendidikan itu berkembang dan berproses bersama-sama dengan proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri.[3]

Sedangkan menurut pengertian secara luas, pendidikan adalah meliputi semua perbuatan dan semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.[4] H.M. Arifin dalam buku Ilmu Pendidikan Islam juga menjelaskan bahwa bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab.[5]

Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 pasal 1 yang berbunyi:

> "Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

[2] Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 94.
[3] St.Rodliyah, *Pendidikan dan ilmu Pendidikan* (Jember: STAI Jember Press,2013), 23.
[4] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana,2009),1.
[5] H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[6]

Sebagai seorang yang beragama Islam, studi pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk mengembangkan potensi seseorang dalam beragama. Namun dalam studi pendidikan Islam, khususnya di Indonesia, sebutan pendidikan Islam umumnya hanya dipahami sebatas sebagai "ciri khas" dari jenis pendidikan yang berlatar keagamaan[7]. Dengan demikian, dalam penelitian ini, Peneliti lebih terfokuskan pada pendidikan keagamaan yang dapat mengembangkan potensi siswa tentang pendidikan agama Islam agar dapat mengamalkan ajaran agamanya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam PP. No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa :

> "Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya".[8]

Dalam pendidikan keagamaan tentunya terdapat pembelajaran keagamaan. Pembelajaran keagamaan yang dimaksud adalah pembelajaran keagamaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan yaitu untuk mempersiapkan peserta didik dalam menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

---

[6] Tim Penyusun, *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003* (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), 3.
[7] Abd. Halim Soebahar, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005), 13.
[8] Tim Redaksi, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Wajib Belajar* (Bandung: Fokusmedia, 2008), 85.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam pelaksanaan pembelajaran keagamaan tersebut tidak harus dilaksanakan didalam kelas, namun juga bisa dilaksanakan diluar kelas dan lebih utamanya yaitu dilaksanakan didalam masjid agar lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran keagamaan.

Masjid merupakan salah satu sarana utama yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum muslimin. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka kata Zamakhsyari Dhofier sebagaimana yang dikutip oleh Abd. Halim Soebahar selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural, yang hingga kini telah berlangsung selama 14 abad. Bahkan dizaman sekarangpun didaerah dimana umat Islam belum begitu terpengaruh oleh kehidupan barat, ditemukan para ulama yang dengan penuh pengabdian mengajar murid-muridnya di masjid, memberi wejangan, dan anjuran kepada murid-muridnya untuk meneruskan tradisi yang telah terbentuk sejak zaman permulaan Islam.[9]

Dengan demikian, masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan masjid itu. Maka bertambah banyak jumlah masjid yang dijadikan sebagai sarana pendidikan.[10]

Pada dasarnya fungsi utama masjid adalah sebagai tempat ibadah, sebagaimana dijelaskan bahwa masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti “merendahkan diri” menyembah atau sujud kepada Allah SWT. Bumi

[9]Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam:Dari Ordonansi Guru Sampai UU SISDIKNAS* (Jakarta: Rajawali Pers,2013), 39.
[10]Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Press,t.t), 9.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Dengan demikian menjadi tempat dzikir kepada Allah merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh aktifitas yang dilakukan berorientasi pada dzikrullah. Dan barang siapa yang menghalangi-halangi manusia yang hendak menyebut Allah didalam masjid dengan berbagai bentuk aktifitasnya merupakan sesuatu yang amat aniaya, sebagaimana firman Allah SWT :

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ أَن يُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ وَسَعَىٰ فِى خَرَابِهَآ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَن يَدْخُلُوهَآ إِلَّا خَآئِفِينَ ۚ لَهُمْ فِى ٱلدُّنْيَا خِزْىٌ وَلَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

Artinya :" Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat." (QS. Al-Baqoroh:114).[11]

Dari ayat diatas, dijelaskan bahwa masjid merupakan tempat yang sangat mulia sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu diantaranya sebagai tempat ibadah dan juga sebagai sarana pendidikan khususnya pendidikan keagamaan.

Selain sebagai tempat pendidikan, masjid juga berfungsi sebagai tepat pendidikan.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Al-Abdi yang dikutip oleh Abdul Mujib dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan bahwa masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Dengan menjadikan

[11] Al-Qur'an, 2:114

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lembaga pendidikan didalam masjid, akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangkan segala *bid'ah*, mengembangkan hukum-hukum Tuhan, serta menghilangkannya stratifikasi status sosial-ekonomi dalam pendidikan.[12] Dengan demikian, Fungsi utama masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah. akan tetapi, fungsi utama masjid juga sebagai tempat pendidikan.

Pada zaman sekarang masjid sudah sangat berkembang, sudah banyak kita temukan diberbagai daerah[13], masjid yang megah nan indah dengan berbagai lukisan yang bervariasi, termasuk di pusat-pusat kota khususnya di pusat kota Jember. Salah satu masjid yang megah yang terletak di pusat kota Jember yaitu masjid Al-Baitul Amien Jember yang terletak disebelah barat Alun-alun Jember. Masjid jami' Al-Baitul Amien Jember ini merupakan masjid yang memiliki banyak fungsi, khususnya untuk masyarakat Jember karena masjid ini terletak di jantung kota Jember yaitu di Jl. Sultan Agung no. 02 Jember.

Masjid Al-Baitul Amien Jember terdiri dari dua bangunan masjid yaitu bangunan masjid lama dibangun sejak zaman kolonial Belanda pada tanggal 19 Desember 1894 dengan luas 2.760 meter persegi. Masjid ini pernah mengalami renovasi pada tahun 1939 sebelum perang dunia II. Sedangkan masjid yang baru dibangun diatas tanah wakaf seluas 9.600 meter persegi dan di resmikan pada tanggal 3 mei 1976 oleh Menteri dalam Republik Indonesia pada saat itu. Selain sebagai tempat ibadah, masjid Al-Baitul Amien Jember tersebut juga dijadikan sebagai sarana pendidikan Islam oleh lembaga formal

[12] Abdullah Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 232.
[13] Misalnya daerah masjid Jami' daerah besuki Situbondo, Masjid Agung bondowoso, dan lain sebagainya.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang ada disekitarnya. Keunikan dalam model pembelajaran dalam Masjid Al-Baitul Amien tersebut yaitu pembelajaran keagamaan yang dilakukan setiap hari dengan dibentuk beberapa kelompok sesuai dengan kelasnya dengan setiap kelompok terdapat beberapa guru yang menjaga siswa dalam proses pembelajaran keagamaan sehingga guru bisa dengan mudah mengontrol kemampuan keagamaan siswa.

Lembaga pendidikan formal yang memanfaatkan masjid Al-Baitul Amien Jember sebagai sarana pendidikan diantaranya adalah PAUD Al-Baitul Amien Jember, TK Al-Baitul Amien Jember, TPQ Al-Baitul Amien Jember, SD Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*), SMP Al- Baitul Amien Jember (Full Day School), SMA 4 Jember, SMK 4 Jember, dan SMA Arjasa.

Dalam penelitian ini lebih terfokuskan kepada SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*). Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*) karena SMP *Full Day School* tersebut merupakan lembaga sekolah umum yang memiliki ciri khas agama Islam, bertempat satu kompleks dengan masjid Jami' Al-Baitul Amien Jember. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah berbasis Islam yang lekat dengan pendidikan keagamaan berbasis masjid di kota Jember. Pembelajaran keagamaan yang dilakukan oleh SMP Al-Baitul Amien (*Full Day School*) kebanyakan berbasis masjid dan itu merupakan hal yang unik yang ada di SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*) karena sangat jarang sekolah umum yang melaksanakan pembelajaran keagamaan berbasis masjid sehingga

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sangat baik apabila pendidikan keagamaan berbasis masjid ini diikuti oleh sekolah umum lainnya baik di kota Jember maupun diluar kota Jember.

Beberapa hal unik yang menjadi kegiatan siswa di SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*) dalam pembelajaran keagamaan berbasis masjid diantaranya adalah melaksanakan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, mengadakan pembelajaran hafalan Al-Quran terutama Juz Amma, dan lain sebagainya. Didaerah Jember banyak sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran keagamaan tersebut, namun masih tidak banyak sekolah umum yang melakukan pembelajaran keagamaan dengan menjadikan masjid sebagai sarana pembelajaran, kebanyakan dari sekolah umum lainnya melaksanakan pendidikan keagamaan di Musolla yang tersedia di Sekolah. Dengan demikian hal tersebut menjadi hal unik di SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*).

Berbagai kegiatan dalam pembelajaran keagamaan berbasis masjid yang dilaksanakan di SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*), pasti terdapat beberapa model pembelajaran keagamaan berbasis masjid yang dapat meningkatkan ibadah siswa SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*).

Dengan demikian berakar dari pernyataan di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul "Model Pembelajaran Keagamaan Berbasis Masjid Dalam Meningkatkan Ibadah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*) Tahun Pelajaran 2015/2016".

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini membahas tentang "Model Pembelajaran Keagamaan Berbasis Masjid Untuk Meningkatkan Ibadah Siswa di SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*) Tahun Pelajaran 2015/2016". Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka dibutuhkan fokus penelitian. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Keagamaan Berbasis Masjid Dalam Meningkatkan Ibadah *Mahdhah* Siswa di SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*) Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Keagamaan Berbasis Masjid Dalam Meningkatkan Ibadah *Ghairu Mahdhah* Siswa di SMP Al-Baitul Amin Jember (*Full Day School*) Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang implementasi model pembelajaran keagamaan berbasis masjid dalam meningkatkan ibadah *mahdhah* siswa di SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*) tahun pelajaran 2015/2016.
2. Mendeskripsikan tentang implementasi model pembelajaran keagamaan berbasis masjid dalam meningkatkan ibadah *ghairu mahdhah* siswa di SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*) tahun pelajaran 2015/2016.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu peneliti tentang model pembelajaran keagamaan berbasis masjid dalam meningkatkan ibadah siswa di SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat praktis dan teoritis kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi yang aktual bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengajarkan pendidikan agama Islam terutama dalam bidang pendidikan keagamaan untuk dijadikan bekal siswa dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Selain itu dengan penelitian ini, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran keagamaan menjadi lebih baik khususnya di SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*), dilembaga pendidikan sejenis dan setingkat umumnya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada peneliti tentang model pembelajaran yang baik yang dapat meningkatkan kualitas keagamaan siswa sehingga siswa lebih rajin dalam mengerjakan sesuatu yang bernilai Ibadah. Dan Penelitian ini

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

juga diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiyah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitiaan ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai model pembelajaran keagamaan untuk meningkatkan ibadah siswa sehingga mahasiswa dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran.

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menjadi tambahan literatur untuk dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya.

d. Bagi SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*)

penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan sehingga siswa SMP Al-Baitul Amien Jember semakin mempunyai kualitas keagamaan yang semakin tinggi sehingga dapat mengamalkan ilmu agamanya dengan baik dan benar.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[14]

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model

   Model menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pola (contoh, acuan, ragam,dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.[15]Model disini yang peneliti maksudkan adalah model pembelajaran keagamaan yang digunakan pendidik dalam penerapan pendidikan keagamaan berbasis masjid di SMP Al-Baitul Amien Jember (*Full Day School*) tahun pelajaran 2015/2016.

2. Pembelajaran keagamaan berbasis masjid

   Sebelum membahas tentang pembelajaran, sangat penting dalam penelitian ini untuk membahas tentang pendidikan terlebih dahulu karena pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan.

   Pendidikan adalah aktivitas dan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya di masa sekarang dan akan datang. Dengan demikian, dalam pendidikan tidak akan terlepas dengan pembelajaran karena pendidikan tidak akan mencapai

[14] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah* (Jember: IAIN Jember Press), 73.
[15] Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2007), 751.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tujuan jika pembelajaran tidak bermakna dengan pengajaran yang tidak tepat.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.[16] Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan oleh guru dan siswa yang menyebabkan terjadinya belajar sehingga terjadi perubahan perilaku individu siswa itu sendiri agar tujuan pendidikan keagamaan dapat tercapai.

Keagamaan adalah hal-hal dari segala sesuatu mengenai agama.[17] Dengan demikian, pembelajaran keagamaan adalah proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan yaitu untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Berbasis terdiri dari kata “ber” dan “basis”, Basis adalah dasar, pokok, pangkalan, unsur.[18] Jadi berbasis yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah berdasar.

Masjid menurut kamus ilmiah populer adalah rumah Ibadah umat Islam.[19] Namun dalam hal ini masjid bukan hanya dijadikan sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai sarana pembelajaran khususnya sebagai sarana pembelajaran keagamaan dalam mewujudkan tujuan pendidikan keagamaan. Dengan demikian yang dimaksudkan dalam judul di atas yaitu

[16] Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2015), 30.
[17] Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa,2011), 6.
[18] Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 68.
[19] Ibid., 442.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran keagamaan berbasis masjid adalah proses yang dilakukan didalam masjid oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan keagamaan yaitu untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dalam mengamalkan ajaran agamanya.

3. Ibadah

Ibadah adalah penyembahan seorang hamba terhadap Tuhannya yang dilakukan dengan merendahkan diri dengan hati yang ikhlas menurut cara-cara yang ditentukan Allah SWT.[20] Ibadah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ibadah maghdah dan ghairu Mahdhah.

Ibadah maghdah adalah ibadah yang sudah ditentukan oleh syariat Islam dan tidak bisa berubah-ubah seperti sholat, puasa, doa, membaca al-Quran dan lain sebegainya. Sedangkan ibadah ghairu maghdah adalah menjalani kehidupan dengan baik untuk memperoleh keridhoan dari Allah SWT dengan menjalankan syariat-Nya.

Dengan demikian yang dimaksudkan dalam judul diatas, model pembelajaran keagamaan berbasis masjid dalam meningkatkan ibadah siswa adalah pola yang dilakukan oleh guru dan siswa didalam masjid dalam proses belajar mengajar keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah siswa baik ibadah *mahdhah* maupun ibadah *ghairu mahdhah.*

[20] Slamet Abidin dan Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 11.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[21]

Bab satu pendahuluan merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan komponen dasar penelitian yaitu tentang latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian ini serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini dan juga memuat kajian teori.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta berisi tentang pembahasan temuan.

Bab lima kesimpulan dan saran merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari penulis dan diakhiri dengan penutup.

[21] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiyah*, 73.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id